BAB II.
GAMBARAN OBYEK ARSITEKTUR VERNAKULAR DAN NEO-VERNAKULAR

Nareswarananindya

Sebelum memasuki proses perancangan, perlu memahami terlebih dahulu definisi, kriteria, maupun standar perancangan dari sebuah obyek rancang yang dipilih. Pada bab ini akan dibahas terkait obyek yang dipilih, antara lain: (1) wisata religi; (2) pasar; (3) eduwisata kriya dan pemberdayaan perempuan; (4) gedung olahraga; (5) *art center*; (6) masjid ; (7) pusat seni damar kurung; dan (8) kantor dinas pariwisata.

Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli secara langsung [1]. Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun maupun dikelola oleh pemerintahan, baik pemerintah daerah atau swasta, BUMN dan BUMD, serta bekerjasama dengan pihak swasta yang memiliki tempat usaha seperti toko, los, tenda, dan kios yang dapat dikelola oleh pedagang kecil, pedagang menengah, koperasi serta swadaya Masyarakat dengan proses penjualan secara bernegosiasi harga antara penjual dan pembeli [2]. Tipologi pasar tradisional berperan dalam membentuk karakter sebuah kota, yang mana merupakan ruang sosial dalam skala kota yang selalu terjadi interaksi. Hanya saja, seiring dengan perkembangan zaman terjadi perubahan dan perkembangan standar konsumen terhadap pasar tradisional, sehingga keberadaan pasar tradisional mulai tergantikan pasar modern [3].

Pasar tradisional memiliki beberapa kendala yang erat kaitannya dengan aspek fisik bangunan, kondisi pasar, kenyamanan, keamanan dan kebersihan, sirkulasi pasar yang tidak teratur karena pedagang yang tidak memiliki lahan untuk berjualan sehingga menggunakan pedestrian